BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Perum Pegadaian Kantor Wilayah XI Bandung

Sejarah Pegadaian di Indonesia berawal dari berdirinya Bank Van Leening di zaman VOC yang bertugas memberikan pinjaman uang tunai kepada masyarakat dengan harta gerak dengan jaminan sistem gadai sehingga bank ini pada hakikatnya telah memberikan jasa pegadaian. Pada saat Inggris mengambil alih pemerintah (1811-1816) Bank Van Leening milik pemerintah di bubarkan dan masyarakat di beri keleluasaaan untuk mendirikan usaha pegadaian dengan mendapat persetujuan dari pemerintah setempat.

Pada awal abad 20-an pemerintah Hindia-Belanda berusaha mengambil alih usaha pegadaian dan memonopolinya dengan cara mengeluarkan staatsblad No.131 tahun 1901. Maka pada tanggal 1 April1901 berdirilah Kantor Pegadaian yang berarti Lembaga Resmi Pemerintah. Di zaman kemerdekaan, pemerintah Republik Indonesia mengambil usaha Dinas Pegadaian dan mengubah status pegadaian menjadi Perusahaan Negara (PN) Pegadaian pada tahun 1961 No. 178. Dalam perkembangannya, pada tahun 1969 keluarlah Undang-Undang Republik Indonesia N0. 9 tahun 1969 yang mengatur bentuk-bentuk usaha Negara menjadi tiga bentuk perusahaan yaitu Perusahaan Jawatan (PERJAN), Perusahaan Umum (PERUM) dan Perusahaan Perseroan (PERSERO). Berdasarkan Peraturan Pemerintah N0. 7 tanggal 11 Maret 1969 Perusahaan Negara (PN) Pegadaian

berubah menjadi Perusahaan Jawatan (PERJAN). Kemudian pemerintah meningkatkan status pegadaian dari Perusahaan Jawatan (PERJAN) menjadi Perusahaan Umum (PERUM) yang di tuangkan dalam Peraturan Pemerintah N0. 10 April 1990.

Sejak saat itu, kegiatan perusahaan terus berjalan dan asset atau kekayaannya bertambah. Namun seiring dengan perubahan zaman, pegadaian di hadapkan pada kebutuhan dalam arti untuk meningkatkan kinerjanya, lebih profesional dalam memberikan keleluasaan pengelolaan bagi manajemen dalam mengembangkan usahanya.

Visi dan Misi Perusahaan

Visi Perusahaan

"Pegadaian pada tahun 2010 menjadi perusahaan yang modern, dinamis dan inovatif dengan usaha gadai".

MODERN, dilihat dari kondisi fisik, sarana dan prasarana, serta sistem kerja sebagaimana halnya sebuah perkantoran modern. Modern juga dalam arti mampu menghasilkan produk atau jasa yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat modern atau mampu memberi solusi bagi masalah ekonomi masyarakat yang hidup di zaman modern ini.

DINAMIS, dicerminkan dari sikap dan perilaku seluruh pegawai dalam hal kecepatan pelayanan dan kemampuan menyesuaikan diri dengan perubahan yang tertumpu pada peningkatan keterampilan, sikap yang lebih komunikatif, efisien dan integritas tinggi. Dinamis juga berarti harus semakin mampu merespon dengan cepat kebutuhan konsumen baik internal maupun eksternal.

INOVATIF, tercermin dari kemampuan perusahaan dalam menyempurnakan produk-produk baru yang menguntungkan. Selain dari itu, sistem dari prosedur harus selalu di perbaiki dan di sempurnakan. Oleh karena itu di masa depan Pegadaian di harapkan mampu tumbuh dan berkembang menjadi perusahaan yang solid.

Misi perusahaan

1. Membina perekonomian rakyat kecil dengan menyalurkan kredit atas dasar hukum gadai kepada :
   a. Para petani, nelayan, pedagang kecil, industri kecil yang bersifat produktif.
   b. Kaum buruh atau pegawai negeri yang ekonominya lemah yang bersifat konsumtif.
2. Ikut serta mencegah adanya pemberian pinjaman yang tidak wajar, ijon, pegadaian gelap dan praktek riba lainnya.
3. Disamping menyalurkan kredit, maupun usaha-usaha lainnya yang bermanfaat terutama bagi pemerintahan dan masyarakat.
4. Membina pola perkreditan supaya benar-benar terarah dan bermanfaat terutama mengenai kredit yang sifatrnya produktif dan bila perlu memperluas daerah operasinya.

Fungsi Pegadaian

- ✓ Mengelola penyaluran uang pinjaman atas dasar hukum gadai dengan cara mudah, cepat, aman dan hemat.
- ✓ Menciptakan dan mengembangkan usaha-usaha lain yang menguntungkan bagi pegadaian maupun masyarakat.

- ✓ Mengelola keuangan, perlengkapan, kepegawaian, pendidikan dan pelatihan.
- ✓ Mengelola organisasi, tata kerja dan tata laksana pegadaian
- ✓ Melakukan penelitian dan pengembangan serta mengawasi pengelolaan pegadaian.

Etos Kerja Pegadaian

- ✓ Inovatif
    - Berinisiatif, kreatif, dan produktif
    - Berorientasi pada solusi
- ✓ Nilai Moral Tinggi
    - Taat beribadah
    - Jujur dan berfikir
- ✓ Terampil
    - Kompeten di bidangnya
    - Selalu mengembangkan diri
- ✓ Adi Layanan
    - Peka dan cepat tanggap
    - Empatik, santun dan ramah
- ✓ Nuansa Citra
    - Memiliki *'sense of belonging'*
    - Peduli nama baik perusahaa

4.1.2 Struktur Organisasi Perum Pegadaian Kantor Wilayah XI Bandung

Organisasi merupakan wadah kegiatan dari sekelompok manusia yang kerjasama dalam usaha mencapai tujuan yang telah di terapkan, agar kerjasama tersebut dapat berjalan dengan baik, maka peran adanya pembagian tugas wewenang dan tanggung jawab dari masing-masing bagian. Organisasi memerlukan struktur organisasi yang efektif dan efisien dalam upaya mencapai tujuan organisasi.

Perum Pegadaian yang merupakan suatu organisasi yang beberapa kali mengalami peralihan, perlu memiliki struktur organisasi yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan perusahaan.

Struktur organisasi dan tata kerja Perum Pegadaian ditetapkan dalam suatu Keputusan Direksi untuk memperjelas tata hubungan antara satu bagian dengan bagian lain, hubungan atasan dan bawahan dan sesama bawahan. Keputusan tersebut dituangkan dalam Peraturan Direksi Perum Pegadaian No. SM.2/1/29 Tanggal 27 Oktober 1990 tentang Organisasi dan Tata Kerja Perusahaan Umum Pegadaian.

4.1.3 Uraian Tugas *(Job Desription)*

Uraian tugas adalah tugas masing-masing, wewenang, kewajiban, dan tanggung jawab yang sesuai dengan jabatan dalam suatu organisasi atau perusahaan.

Kantor wilayah XI merupakan perwakilan di wilayah yang melaksanakan tugas-tugas manajerial dan administratif perusahaan di wilayah berdasarkan kebijakan Direksi. Kantor wilayah dipimpin oleh seorang pimpinan wilayah yang

diangkat dan bertanggung jawab kepada direksi melalui direktur utama. Adapun fungsi kantor wilayah adalah sebagai berikut:

a. Mengurus, mengelola dan mengawasi kegiatan perusahaan yang ada di kantor Cabang
b. Mengurus dan memelihara kekayaan perusahaan yang ada di kantor Cabang
c. Mewakili kepentingan perusahaan di cabang, baik kedalam maupun keluar berdasarkan kewenangan yang dilimpahkan oleh pimpinan wilayah.
d. Menyelenggarakan pembukuan, menyusun anggaran, pembinaan kepegawaian serta laporan perusahaan.

Dalam pelaksanaan tugas sehari-hari pimpinan wilayah PERUM Pegadaian Bandung membawahi bagian Operasi dan Pemasaram (OPP), Bagian Keuangan, Bagian Sumber Daya Manusia (SDM), Bagian Logistik, dan Inspektorat Wilayah, serta secara struktural membawahi kantor cabang yang pada saat ini berjumlah 50 kantor cabang di wilayah Bandung.

Uraian tugas secara lengkap pada masing-masing bagian adalah sebagian berikut :

1. Pimpinan Wilayah mempunyai fungsi merencanakan, mengorganisasikan, menyelenggarakan, mengendalikan, menggambil dan menetapakan rencana kegiatan perusahaan di wilayah serta membantu fungsi-fungsi kantor pusat untuk melaksanakan kebijakan sesuai dengan wewenang yang dilimpahakan direksi guna tercapainya tujuan perusahaan. Untuk menyelenggarakan fungsi tersebut, pimpinan wilayah mempunyai tugas sebagai berikut:

a. Merencanakan, mengorganisasikan, menyelenggarakan, mengendalikan kegiatan perusahaan yang ada di kantor wilayah
b. Merencanakan, mengorganisasikan, menyelenggarakan, mengendalikan kegiatan pembukuan, penyusunan anggaran, pembinaan kepegawaian serta pelaporan kegiatan perusahaan sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan.
c. Merencanakan, mengorganisasikan, menyelenggarakan, mengendalikan kegiatan evaluasi berkala terhadap kinerja para manager cabang dan staff.
d. Merencanakan, mengorganisasikan, menyelenggarakan, mengendalikan standar, prosedur, dan praktek bisnis yang ada dalam tanggung jawabnya.
e. Merencanakan, mengorganisasikan, menyelenggarakan, mengendalikan stategi pemecahan masalah teknis operasional kantor cabang.
f. Mewakili kepentingan perusahaan di kantor wilayah dan kantor cabang, baik kedalam, maupun keluar, berdasarkan kewenangan yang dilimpahkan direksi.
g. Menyusun rencana kerja dan anggaran perusahaan (RKAP), berdasarkan acuan yang telah ditetapkan.

2. Bagian Operasional dan pemasaran dipimpin oleh seorang manager operasi dan pemasaran, yang mempunyai fungsi merencanakan, mengkoordinasikan, menyelenggarakan dam mengawasi pelaksanaan

kegiatan operasi usaha gadai dan usaha lain serta melakuakn pemasarannya untuk menyelenggarakan fungsi tersebut, bagian ini mempunyai tugas sebagai berikut:

a. Membuat rencana kerja triwulan, semester dan tahunan bagian operasi dan pemasaran.
b. Merencanakan kegiatan operasional pengembangan usaha jasa gadai dan usaha lain.
c. Mengkoordinasikan pelaksanaan tugas bagian operasi dan pemasaran.
d. Menyelenggarakan kegiatan operasi dan pemasaran.
e. Mengurus dan mengawasi pelakasanaan pemberian jasa pinjaman gadai dan jasa lain di kantor wilayah dan kantor cabang.
f. Mengelola dan menyusun statistik kegiatan usaha di kantor cabang, serta penyaji laporan.
g. Mengawasi pelaksanaan kerja bagian opersai dan pemasaran.

3. Bagian Keuangan dipimpin oleh seorang manager keuangan. Menyelenggarakan dan mengawasi pelaksanaan dan pengaturan penganggaran, pembukaan dan pembedaharaan di kantor wilayah dan cabang. Untuk menyelenggarakan fungsi tersebut Manager keuangan mempunyai tugas sebagai berikut:

   a. Membuat rencana kerja triwulan, semester dan tahunan bagian keuangan
   b. Mengkoordinasikan pelaksanaan tugas bagian keuangan

c. Menyelenggarakan pelaksanaan anggaran di kantor wilayah dan kantor cabang, serta mengatur penyediaan alokasi dananya.
d. Melakukan verifikasi dokumen keuangan, menyelenggarakan pembukuan serta menyajikan laporan keuangan kantor wilayah dan kantor cabang.
e. Mengurus pembedaharaan, penagihan dan perpajakan kantor wilayah dan kantor cabang.
f. Mengawasi dan mengevaluasi semua kegiatan keuangan di kantor wilayah dan kantor cabang.

4. Bagian Sumber Daya Manusia (SDM), mempunyai tugas menyelenggarakan dan mengawasi pelaksanaan administrasi kepegawaian, pengembangan pegawai, gaji dan kesejahteraan pegawai untuk kantor wilayah dan kantor cabang. Untuk menyelenggarakan fungsi tersebut Manager SDM mempunyai tugas sebagai berikut:
   a. Membuat rencana triwulan, semester dan tahunan bagian SDM.
   b. Menyusun rencana kebutuhan pegawai di kantor wilayah dan kantor cabang.
   c. Mengkoordinasikan pelaksanaan tugas bagian SDM
   d. Mengurus dan mengembangkan sumber daya manusia, serta mengusulkan promosi dan mutasi pegawai.
   e. Mengurus dan memproses pengangkatan pegawai, kepangkatan, dan kenaikan gaji berkala serta pemberhentian dan pemensiunan pegawai.

f. Mengurus dan memproses pembayaran gaji dan kesejahteraan pegawai.
g. Mengawasi dan menevaluasi pelaksanaan kebutuhan pegawai.

5. Bagian Logistik, mengurus tata usaha dan rumah tangga, bangunan dan sarana kehumasan di kantor wilayah dan kantor cabang, Untuk menyelenggarakan fungsi tersebut bagian ini mempunnyai tugas sebagai berikut:
   a. Mengurus tata usaha dan memproses usul pembangunan atau perbaikan bangunan dan prasarana, pembuatan gamabar dan kalkulasi biaya.
   b. Mengurus pemeliharaan bangunan dan prasarana.
   c. Mengurus dan menyelenggarakan tata usaha dan bangunan serta persewaan(sertifikat, inventarisasi tanah dan bangunan, dan lain-lain).
6. Inspektorat Wilayah, dipimpin oleh Inspektur Wilayah dan mempunyai fungsi merencanakan, mengorganisasikan, menyelenggarakan, mengendalikan pelaksanaan pengawasan dan penilaian atas sistem pengendalian penelolaan serta pelaksanaan seluruh kegiatan perusahaan di kantor wilayah dan kantor cabang, mempunyai tugas sebagai berikut:
   a. Merencanakan, mengorganisasikan, menyelenggarakan, mengendalikan sistem pengawasan dan melakukan koordinasi seluruh kegiatan perusahaan.

b. Merencanakan, mengorganisasikan, menyelenggarakan, mengendalikan program pemeriksaan serta nilai seluruh kegiatan perusahaan.
c. Merencanakan, mengorganisasikan, menyelenggarakan, mengendalikan kegiatan pemeriksaan dan penilaian atas pelaksanaan kebijakan direksin perusahaan khusus untuk kasus tertentu atas perintah direksi/ pimpinan wilayah.
d. Merencanakan, mengorganisasikan, menyelenggarakan, mengendalikan laporan hasil pemeriksaan dan saran perbaikannya serta memantau pelaksanaan tidak lanjut hasil temuan.

7. Fungsional Humas mempunyai fungsi membantu pemimpin wilayah dalam merencanakan, mengkordinasikan, melaksanakan dan mengawasi kegiatan perusahaan, kehumasan dan protokol di kantor wilayah dan kantor cabang.
   a. Merencanakan dan melaksanakan rencana kerja dan anggaran Fungsional Humas.
   b. Merencanakan, mengkordinasikan, melaksanakan dan mengawasi pengurusan segala bentuk perijinan yang wajib dimilikioleh kantor wilayah atau kantor cabang serta melakukan sosialisasi apabila ijin-ijin tersebut telah diperoleh.
   c. Merencanakan, mengkordinasikan, melaksanakan dan mengawasi kegiatan koordinasi dengan asisten manager administrasi dan pengembangan SDM.

d. Merencanakan, mengkordinasikan, melaksanakan, dan mengawasi kegiatan pendokumentasian, pemeliharaan dan pemutakhiran dokumen-dokumen akta, perijinan, yang diperoleh kantor wilayah atau kantor cabang ari instansi pemerintah dan surat, putusan, atau penetapan dari instansi penegakan hukum serta segala jenis perjanjian, peraturan internal perusahaan dan peraturan perundang-undangan.
e. Merencanakan, mengkordinasikan, melaksanakann dan mengawasi kegiatan publikasi dan pelayanan informasi perkembangan perusahaan.
f. Merencanakan, mengkordinasikan, melaksanakann dan mengawasi kegiatan kepustakaan, dokumentasi serta pengurusan tamu dan kegiatan protololer lainnya.

8. Fungsional ahli taksir mempunyai fungsi membantu pemimpin wilayah dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pelaksanaan tugas sesuai dengan keahliannnya dalam rangka penilaian dan penyesuaian taksiran barang jaminan.
   a. Merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi rencana kerja dan anggaran fungsional ahli taksir
   b. Melakukan analisis data perkembangan operasioanal kantor cabang alam rangka pembinaan taksiran kantor cabnag agar taksiran menjadi optimal.
   c. Melakukan evaluasi atas rata-rata taksiran/ rata-rata uang pinjaman kator cabang dalam rangka pembinaan taksiran dan uang pinjaman

d. Melakuakn pengujian barang bukti perhiasan sesuai dengan permohonan instansi terkait dalam rangka penetapan nilai taksiran barang.
e. Melakukan survei dan pengkajian harga pasar setempat (HPS) atas barang jmaianan sesuai dengan ketentuan yang berlaku sebagai bahan pedoman dalam menetapkan taksiran.
f. Melakuakan pemeriksaan taksiran ulang atas barang-barang jaminan/barang gantung yang diduga bermasalah bersama anggota team.
g. Melaksanakan tugas-tugas lain dalam bidang operasioanal sesuia perintah atasan.

9. Pranata teknologi informasi mempunyai fungsi membantu pemimpin wilayah dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi urusan database, perangkat lunak jaringan dan teknis perangkat keras dalam lingkup kantor wilayah.
   a. Merencanakan, melaksanaan dan mengevaluasi rencana kerja dan anggaran teknologi informas.i
   b. Memberikan solusi atas trouble shooting atas pwelaksanaan pengoperasian data dan sistem aplikasi di kantor wilayah, kantor cabang dan UPC.
   c. Melakukan pemeliharaan an pengamanan database, perangkat lunak jaringan dan teknis perangkat keras.
   d. Menyajiakan informasi yang dibutuhkan manajemen.

e. Melakukan uji validitas dan keterbiasaan sistem aplikasi ynag diterapakan.

10. Fungsional program kemitraan bina lingkungan dan corporate social responbility (PKBL dan CSR) mempunyai fungsi membantu pemimpi wilayah dalam merencankan, melkasanakan dan mengevaluasi kegiatan program kemitraan bina lingkungan dan CSR di kantor wilayah serta mendorong kesejahteraan dan perbaikan lingkungan masyarakat umumnya dan lingkungan sekitar bisnis pada khususnya.

    a. Merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi rencana kerja dan anggaran fungsional program kemitraan bina lingkungan dan CSR di kantor wilayah.
    b. Menerima, meneliti dan memberikan rekomendasi berdasarkan evalusi kepada pemimpin wilayah proposal permohonan dari mitra binaan dan penerima bantuan berdasarakan ketentuan yang berlaku.
    c. Membuta rencana kunjungan dalam satu tahun ke lokasi mitra binaan dan penerima bantuan.
    d. Mengevaluasi dan memantau kinerja mitra binaan, berdasarkan laporan triwulan, pembayaran angsuran dan lain-lain.
    e. Melaksanakan teknis penyaluran bantuan pembinaan, berupa bantuan modal kerja, pelatihan, pendidikan, pemaganagan, pameran, promosi berdasarakan ketentuan yang berlaku
    f. Mengusulkan solusi dan pemecahan masalah mitra binaan yang mengalami kemacetan angsuran.

g. Melakukan pembukuan terhadap segala transakksi yangg terjadi pada program kemitraan bina lingkungan dan CSR di kantor wilayah
h. Mengawasi pelaksanaan tugas pekerjaan di bidang program kemitraan bina lingkungan dan CSR di kantor wilayah.
i. Membuat laporan pelaksanaan tugas di bidang PKBL dan CSR sesuai ketentuan yang berlaku.

11. Fungsional legal officer mempunyai fungsi membantu pemimpin wilayah dalam merencanakan, mengkoordinasikan, melaksanakan dan mengawasi kegiatan hukum perusahaan, penanganan aspek hukum dan hubungan industrial di kantor wilayah dan kantor cabang.
    a. Merencanakan dan melaksanakan rencana kerja dan anggaran legal officer.
    b. Merencanakan, mengkoordinasikan, melaksanakan dan mengawasi draft perjanjian antara kantor wilayah atau kantor cabang dengan pihka ekstern, serta meminta saran dan pendapat kepada bagian/ setingkat yang tekait mengenai suatu draft perjanjian yang akan dibuat disesuaikan dengan kebutuhan, kondisi dan atau program kerja bagian/ setingkat yang bersangkutan.
    c. Mendampingi Pemimpin Wilayah dan bagian/ setingkat yang terkait dalam melakukan negosiasi dengan pihak kstern dalam rangka pembahasan suatu perjanjian dan melakukan penelitian dan pengajian serta revisi terhadap draft perjanjian yang disampaikan oleh pihak ekstern, serta melakukan penelitian dan pengkajian serta revisi

terhadap draft erjanjian yang disampaikan oleh pihak ekstren, serta melakukan penelitian, pengkajian, evaluasi dan memberikan pendapat hukum mengenai proses pembuatan dan pelaksanaan perjanjian;

d. Merencanakan, mengkoordinasikan, melaksanakan dan mengawasi kegiatan penelitian, pengkajian dan pemberian pendapat hukum serta perumusan solusi dan strategi mengenai segala tindakan dan perbuatan hukum yang dilakukan Kantor Wilayah Utama/Wilayah atau Kantor Cabang serta segala kegiatan operasional maupun kegiatan lainnya, baik yang sudah berjalan maupun yang akan dijalankan, dihubungkan dengan peraturan internal Perusahaan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
e. Merencanakan, mengkoordinasikan, melaksanakan dan mengawasi kegiatan penelitian, pengkajian dan pemberian pendapat hukum serta perumusan solusi dan strategi terhadap draft peraturn internal Perusahaan di tingkat Kantor Wilayah Utama/Wilayah, dihubungkan dengan kaidah-kaidah hukum dan/atau peraturan perundang-undangan yang berlaku.
f. Merencanakan, mengkoordinasikan, melaksanakan dan mengawasi kegiatan penelitian, pengkajian dan pemberian pendapat hukum serta perumusan solusi dan strategi terhadap seluruh paraturan internal perusahaan di tingkat kantor wilayah utama/wilayah yang sudah ada dihubungkan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

g. Merencanakan, mengkoordinasikan,melaksanakan dan mengawasi kegiatan penelitian pengkajian dan pemberian pendapat hukum serta perumusan solusi dan strategi terhadap adanya ketentuan peraturan perundang-undangan, khususnya di daerah setempat, yang dapat mempengaruhi kegiatan perusahaan, kelangsungan usaha dan kondisi keuangan perusahaan di tingkat kantor wilayah utama\wilayah

h. Merenanakan, mengkoordinasikan, melaksanakan dan mengawasi proses pengurusan dalam hal kantor wilayah utama/wilayah atau kantor cabang memerlukan jasa notaris, konsultan hukum, advokat dan/atau pakar hukum dari institusi perguruan tinggi atau instansi penegakan hukum (organisasi advokat, kepolisian, kejaksaan atau pengadilan)

i. Membuat dan/atau menerima surat kuasa pemimpin wilayah utama/wilayah atau pejabat lain yang berwenang di kantor wilayah utama/wilayah atau kantor cabang serta mewakili kantor wilayah utama/wilayah atau kantor cabang dalam hal terdapatpermasalahan atau urusan yang melibatkan namun tidak terbatas pada kepolisian, kejaksaan dan lembaga peradilan.

j. Merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan dan mengawasi kegiatan koordinasi dengan bagian hukum sekretariat perusahaan.

k. Merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan dan mengawasi proses pemberian pertimbangan hukum mengenai layak atau tidaknya pegawai dibebani tanggung jawab atas suatu tuntutan ganti rugi/

tuntutan pembedaharaan serta penyusunan SK Tuntutan Ganti Rugi/ Tuntutan pembedaharaan sesuai dengan kewenangan pemimpin wilayah.

l. Merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakann dan mengawasi kegiatan koordinasi dengan asisten manajer adminitrasi dan pengembangan SDB dalam penyelesaian masalah yang berhubungan dengan ketentuan normatif ketenagakerjaan, syarat kerja serta masalah dana/ atau perselisihan hubungan industrial, penelitia, pegkajia dan penindakan serta perumusan solusi strategi atas kasus-kasus penyimpangan/ pelanggaran syarat kerja dan tata tertib/ disiplin pegawai dan pengurusan perijinan dan pelaporan ketenagakerjaan kepada instansi yang berwenang di bidag ketenagakerjaan di daerah setempat.

m. Merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan dan mengawasi kegiata penyuluhan hukum dan konsultasi hukum.

4.1.4 Aspek Kegiatan Perum Pegadaian Kantor Wilayah XI Bandung

Perum Pegadaian merupakan salah satu lembaga pemerintah yang bergerak di bidang jasa penyaluran pinjaman kepada masyarakat atas dasar hukum gadai, dengan jaminan barang bergerak. Pegadaian sebagai lembaga jasa keuangan (kredit) yang merupakan kegiatan perekonomian, hal ini tertuang dalam PP No. 10 tahun 1990, yang mengatur tentang perubahan bentuk perusahaan dari Perusahaan Jawatan (PERJAN), menjadi Perusahaan Umum (PERUM)

Pegadaian. Dengan perubahan status hukum dan dengan motto "Mengatasi Masalah Tanpa Masalah".

Peranan Perum Pegadaian turut melaksanakan dan menunjang pelaksanaan kebijakan dan program pemerintah dibidang ekonomi dan pembangunan nasional pada umumnya melalui penyaluran uang pinjaman atas dasar hukum gadai. Kredit yang diberikan Perum Pegadaian relatif kecil, sehingga masyarakat tidak merasa keberatan untuk mengembalikan pinjaman tersebut apabila tiba hari jatuh tempo, dan ini merupakan bukti sosial bahwa Perum Pegadaian sebagai lembaga kredit yang dapat membantu kebutuhan masyarakat.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Hasil Analisis Kualitatif

4.2.1.1 Analisis Kredit Cepat Aman (KCA) di Perum Pegadaian

Kredit Cepat Aman (KCA) merupakan pinjaman berdasarkan hukum gadai dengan prosedur pelayanan yang mudah, aman dan cepat. Salah satu jasa yang di tawarkan oleh Perum Pegadaian kepada nasabah yaitu Produk Kredit Cepat Aman (KCA) yang merupakan salah satu produk unggulan dari perusahaan Perum Pegadaian. Dengan adanya salah satu pelayanan jasa Kredit Cepat Aman (KCA) Pemerintah melindungi rakyat kecil yang tidak memiliki akses kedalam perbankan. Dengan demikian, kalangan tersebut terhindar dari praktek pemberian uang pinjaman yang tidak wajar.

Pemberian Kredit Cepat Aman (KCA) jangka pendek dengan pemberian pinjaman mulai dari Rp. 20.000,- sampai dengan Rp. 200.000.000,-. Dalam

pemberian Kredit Cepat Aman (KCA) adapun komponen dan barang yang bisa di jaminkan berupa benda bergerak, baik berupa barang perhiasan emas dan berlian, elektronik, kendaraan maupun alat rumah tangga lainnya. Jangka waktu Kredit Cepat Aman (KCA) maksimum 4 bulan atau 120 hari dan dapat diperpanjang dengan cara hanya membayar sewa modal dan biaya administrasinya.

Indikator yang digunakan dalam perhitungan untuk menentukan taksiran barang jaminan adalah berdasarkan Harga Pasar Setempat (HPS) dari setiap wilayah di setiap daerah setempat. Sebuah kantor wilayah terdiri dari beberapa kantor cabang. Di dalam menentukan HPS, Kanwil mengutus setiap cabang untuk melakukan pemantauan terhadap harga pasar yang berlaku setiap 3 bulan sekali. Setiap cabang menyerahkan laporan hasil pengamatannya kepada Kanwil untuk pengambilan keputusan dala penentuan HPS. Kanwil berhak mengesahkan HPS setelah dilakukan survey oleh kantor cabang. Dari hasil plafon taksiran dilakukan perhitungan menurut golongan yang disebut taksiran. Untuk menghitung jumlah uang bersih yang diterima oleh nasabah, yaitu mengurangi taksiran dengan biaya administrasi sebesar 1%.

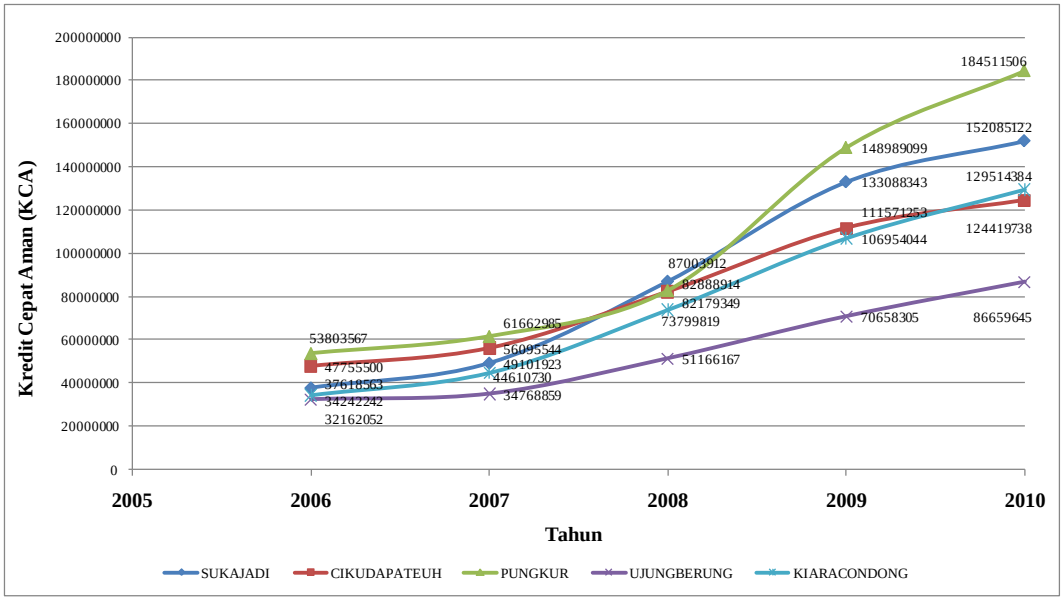
Untuk data penelitian Kredit Cepat Aman (KCA) di Perum Pegadaian yang digunakan berasal dari 5 cabang Perum Pegadaian selama 5 tahun dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2010. Data yang diperoleh tergambar dalam tabel berikut.

Tabel 4.1
Kredit Cepat Aman (KCA) 5 Cabang Perum Pegadaian
Periode 2006 sampai 2010
(Dalam Ribuan Rupiah)

Keterangan	Nama perusahaan	2006	2007	2008	2009	2010
Kredit Cepat Aman (KCA)	Sukajadi	37.618.563	49.101.923	87.003.912	133.088.343	152.085.122
	Cikudapateuh	47.755.500	56.095.544	82.179.349	111.571.253	124.419.738
	Pungkur	53.803.567	61.662.985	82.888.914	148.989.099	184.511.506
	Ujungberung	32.162.052	34.768.859	51.166.167	70.658.305	86.659.645
	Kiaracondong	34.242.242	44.610.730	73.799.819	106.954.044	129.514.384
	Total	205.581.924	246.240.041	377.038.161	571.261.044	677.190.395
	Rata-Rata	41.116.384	49.248.008	75.407.632	114.252.208	135.438.079
	Max	53.803.567	61.662.985	87.003.912	148.989.099	184.511.506
	Min	32.162.052	34.768.859	51.166.167	70.658.305	86.659.645

(Sumber : Laporan pemberian uang pinjaman)

Gambaran pertumbuhan nilai Kredit Cepat Aman (KCA) di masing-masing cabang Perum Pegadaian dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4.1
Perkembangan Kredit Cepat Aman (KCA)
5 Cabang Perum Pegadaian Periode 2006 sampai 2010

Dari tabel dan gambar 4.1 diatas dapat diketahui pemberian Kredit Cepat Aman (KCA) di Perum Pegadaian yang digunakan berasal dari 5 cabang Perum

Pegadaian selama 5 tahun memiliki kecenderungan yang terus meningkat dari tahun ketahunnya, dengan perinciannya sebagai berikut :

1. Rata – rata total Kredit Cepat Aman (KCA) pada tahun 2006 sebesar Rp 41.116.384.000. Kredit Cepat Aman (KCA) di Cabang Pungkur tertinggi diantara 5 cabang lainnya sebesar Rp 53.803.56.000 karena banyak nasabah yang menggadaikan barang jaminannya sesuai dengan uang pinjaman yang telah ditetapkan, lalu di Cabang Ujungberung memiliki jumlah Kredit Cepat Aman (KCA) terendah yaitu sebesar Rp 32.162.052.000. Hal ini sesuai dengan teori yaitu Jenis – Jenis Kredit dilihat dari segi Kredit dengan Jaminan.
2. Pada tahun 2007 rata – rata Kredit Cepat Aman (KCA) mengalami peningkatan sebesar Rp 49.248.008.000. Kredit Cepat Aman (KCA) tertinggi diperoleh cabang Pungkur sebesar Rp 61.662.985.000. Peningkatan ini disebabkan pada tahun ini banyak nasabah yang meminjam uang sebagai modal untuk membuka lapangan kerja. Hal ini sesuai dengan teori yaitu Jenis – Jenis Kredit dilihat dari segi Kredit Modal Kerja.
3. Rata – rata Kredit Cepat Aman (KCA) pada tahun 2008 kredit yang diperoleh sebesar Rp 75.407.632.000 Kredit Cepat Aman (KCA) tertinggi diperoleh cabang Sukajadi sebesar Rp 87.003.912.000 dan Kredit Cepat Aman (KCA) terendah diperoleh cabang Ujungberung sebesar Rp 51.166.167.000. Di cabang Sukajadi banyak nasabah yang menggadaikan emas sebesar Rp 46.733.962.000 dan non emas sebesar Rp 2.367.961.000. Peningkatan ini di sebabkan karena banyak nasabah yang meminjam uang

dan memperpanjang barang jaminannya untuk biaya sekolah anak-anak mereka pada awal tahun ajaran. Hal ini sesuai dengan teori yaitu Unsur – Unsur Kredit.

4. Rata – rata Kredit Cepat Aman (KCA) pada tahun 2009 kredit yang diperoleh sebesar Rp 114.252.208.000 Kredit Cepat Aman (KCA) tertinggi diperoleh cabang Pungkur sebesar Rp 148.989.099.000 dan Kredit Cepat Aman (KCA) terendah diperoleh cabang Ujungberung sebesar Rp 70.658.305.000. Peningkatan ini di sebabkan karena banyak nasabah yang menggadaikan barang jaminannya untuk kebutuhan hidup sehari-hari yang terus meningkat. Hal ini sesuai dengan teori yaitu Fungsi Kredit.
5. Rata – rata Kredit Cepat Aman (KCA) pada tahun 2010 mengalami peningkatan menjadi Rp 135.438.079.000 Kredit Cepat Aman (KCA) tertinggi diperoleh cabang Pungkur sebesar Rp 184.511.506.000 dan Kredit Cepat Aman (KCA) terendah diperoleh cabang Ujungberung sebesar Rp 86.659.645.000. Peningkatan ini di karenakan kebutuhan dana yang terus meningkat serta semakin banyak masyarakat yang ingin menjalankan ekonomi di pegadaian. Semakin banyak nasabah yang menggadaikan barang jaminan baik berupa emas, berlian, barang elektronik dan kendaraan maka pegadaian akan mengalami peningkatan dalam pemberian Kredit Cepat Aman (KCA). Hal ini sesuai dengan teori yaitu Fungsi Kredit.

4.2.1.2 Analisis Modal Kerja di Perum Pegadaian

Modal kerja merupakan sumber pembiayaan jangka panjang yang khusus membiayai kegiatan perusahaan sehari-hari. Modal kerja mempunyai peranan

penting dalam suatu perusahaan, karena melalui modal kerja inilah kelangsungan dan kelancaran operasi perusahaan akan tetap berjalan. Pengelolaan modal kerja yang baik akan mengakibatkan modal kerja yang ada di perusahaan tersebut menjadi terkendali dan bisa mencukupi apa yang akan dibutuhkan oleh perusahaan. Modal kerja dengan pendapatan di dalam suatu perusahaan saling berhubungan karena modal kerja digunakan oleh perusahaan dalam menjalankan aktivitas atau kegiatan operasi.

Indikator yang di gunakan dalam modal kerja yaitu aktiva lancar di kurangi hutang lancar. Di dalam aktiva lancar dalam perum pegadaian terdapat komponen kas, bank, piutang usaha, biaya di bayar dimuka dan pendapatan yang harus diterima. Lalu komponen dalam hutang lancar yaitu hutang usaha, hutang bea lelang, hutang kepada nasabah, hutang kepada pegawai, biaya yang masih harus di bayar.

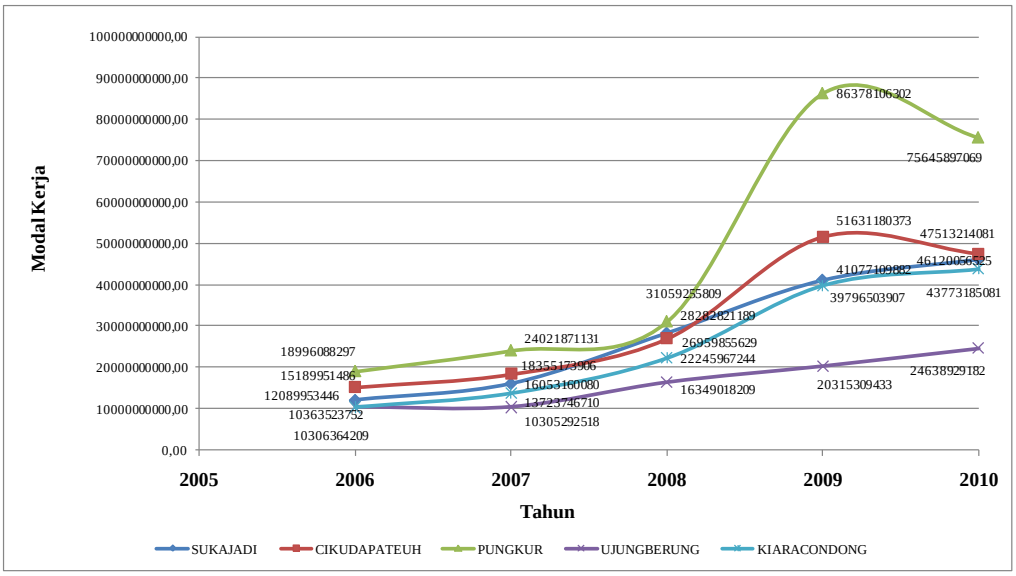
Untuk data penelitian Modal kerja di Perum Pegadaian yang digunakan berasal dari 5 cabang Perum Pegadaian selama 5 tahun dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2010. Data yang diperoleh tergambar dalam tabel berikut.

Tabel 4.2
Modal kerja 5 cabang Perum Pegadaian
Periode 2006 sampai 2010
(Dalam Ribuan Rupiah)

Keterangan	Nama perusahaan	2006	2007	2008	2009	2010
Modal Kerja	Sukajadi	12.089.953.446	16.053.160.080	28.282.821.189	41.077.109.882	46.120.056.525
	Cikudapateuh	15.189.951.486	18.355.173.906	26.959.855.629	51.631.180.373	47.513.214.081
	Pungkur	18.996.088.297	24.021.871.131	31.059.255.809	86.378.106.302	75.645.897.069
	Ujungberung	10.306.364.209	10.305.292.518	16.349.018.209	20.315.309.433	24.638.929.182
	Kiaracondong	10.363.523.752	13.723.746.710	22.245.967.244	39.796.503.907	43.773.185.081
	Total	66.945.881.190	82.459.244.345	124.896.918.080	239.198.209.897	237.691.281.938
	Rata-Rata	13.389.176.238	16.491.848.869	24.979.383.616	47.839.641.979	47.538.256.388
	Max	18.996.088.297	24.021.871.131	31.059.255.809	86.378.106.302	75.645.897.069
	Min	10.363.523.752	10.305.292.518	16.349.018.209	20.315.309.433	24.638.929.182

(Sumber : Laporan Keuangan Neraca)

Terlihat nilai Modal kerja di Cabang Pungkur paling besar diantara 5 cabang lainnya. Gambaran pertumbuhan nilai Modal kerja di masing-masing cabang Perum Pegadaian dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4.2
Perkembangan Modal kerja
5 cabang Perum Pegadaian Periode 2006 sampai 2010

Dari tabel dan gambar 4.2 diatas dapat diketahui Modal Kerja di Perum Pegadaian yang digunakan berasal dari 5 cabang Perum Pegadaian selama 5 tahun memiliki kecenderungan yang terus meningkat dari tahun ketahunnya, tetapi ada penurunan akhir tahun dengan perinciannya sebagai berikut :

1. Rata – rata modal kerja pada tahun 2006 sebesar Rp 13.389.176.238.000. Modal kerja di Cabang Pungkur tertinggi diantara 5 cabang lainnya sebesar Rp 18.996.088.297.000 dan di Cabang Ujungberung modal kerja terendah yaitu sebesar Rp 10.363.523.752.000 karena jumlah modal kerja berubah – ubah sesuai dengan uang pinjaman yang di butuhkan nasabah dan budget

yang di berikan pegadaian selama periode yang telah di tentukan. Hal ini sesuai dengan teori yaitu Jenis – Jenis Modal Kerja dilihat dari Modal Kerja Variabel.

2. Pada tahun 2007 rata – rata modal kerja mengalami peningkatan sebesar Rp 16.491.848.869.000. Modal kerja tertinggi diperoleh cabang Pungkur sebesar Rp 24.021.871.131.000 dan modal kerja terendah diperoleh cabang Ujungberung Rp 10.305.292.518.000. Peningkatan ini dikarenakan pengeluaran kas cabang Pungkur sebesar Rp 219.046.400.000 dan pinjaman ke bank Rp 2.985.290.000 untuk memenuhi kebutuhan perusahaan. Hal ini sesuai dengan teori yaitu Konsep Kuantitatif.
3. Rata – rata modal kerja pada tahun 2008 diperoleh sebesar Rp 24.979.383.616.000. Modal kerja tertinggi diperoleh cabang Pungkur sebesar Rp 31.059.255.809.000 dan modal kerja terendah diperoleh cabang Ujungberung sebesar Rp 16.349.018.209.000 Peningkatan ini di sebabkan karena kenaikan aktiva lancar yaitu sisa unag pinjaman yang di berikan. Perum pegadaian tiap tahunnya sudah memberikan budget modal kerja dan menentukan target pengembalian uang pinjaman. Semakin cepat periode terikatnya modal kerja maka akan semakin baik untuk posisi aktiva lancar karena dana yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasional kembali dalam bentuk kas. Hal ini sesuai dengan teori yaitu Komponen Modal Kerja.
4. Rata – rata modal kerja pada tahun 2009 yang diperoleh sebesar Rp 47.389.641.979.000. Modal kerja tertinggi diperoleh cabang Pungkur sebesar Rp 86.378.106.302.000 dan modal kerja terendah diperoleh cabang

Ujungberung sebesar Rp 20.315.309.433.000. Peningkatan ini di sebabkan karena tiap tahunnya banyak nasabah yang menggadaikan barang jaminan dan melunasi uang pinjaman. Hal ini sesuai denagn teori yaitu Faktor yang mempengaruhi modal kerja dilihat dari Modal Kerja Aktivitas.

5. Rata – rata modal kerja pada tahun 2010 mengalami penurunan menjadi Rp 47.538.256.388.000. Modal kerja tertinggi diperoleh cabang Pungkur sebesar Rp 75.645.897.069.000 dan modal kerja terendah diperoleh cabang Ujungberung sebesar Rp 24.638.929.182.000. Penurunan ini di karenakan budget yang di berikan pegadaian besar tetapi banyak nasabah yang mengalami pembayaran kredit macet. Hal ini sesuai dengan teori yaitu Faktor yang mempengaruhi modal kerja dilihat dari Modal Kerja Ketersediaan Kredit.

4.2.1.3 Analisis Pendapatan di Perum Pegadaian

Pendapatan (*revenues*) merupakan arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal bank selama suatu periode yang mengakibatkan kenaikan ekuitas dan tidak setara langsung dari kontribusi penanam modal. Pendapatan Perum Pegadaian berasal dari sewa modal atau bunga pelunasan, bunga yang dilelang, uang kelebihan kadaluwarsa, jasa taksiran, jasa titipan dan lain-lain. Jumlah itu semua setelah digunakan untuk pengeluaran rutin dari kantor cabang Perum Pegadaian sisanya diserahkan kepada kas negara melalui kantor daerah setempat. Indikator yang di gunakan dalam perhitungan pendapatan di perum pegadaian yaitu berasar dari biaya administrasi dan pembayaran sewa modal.

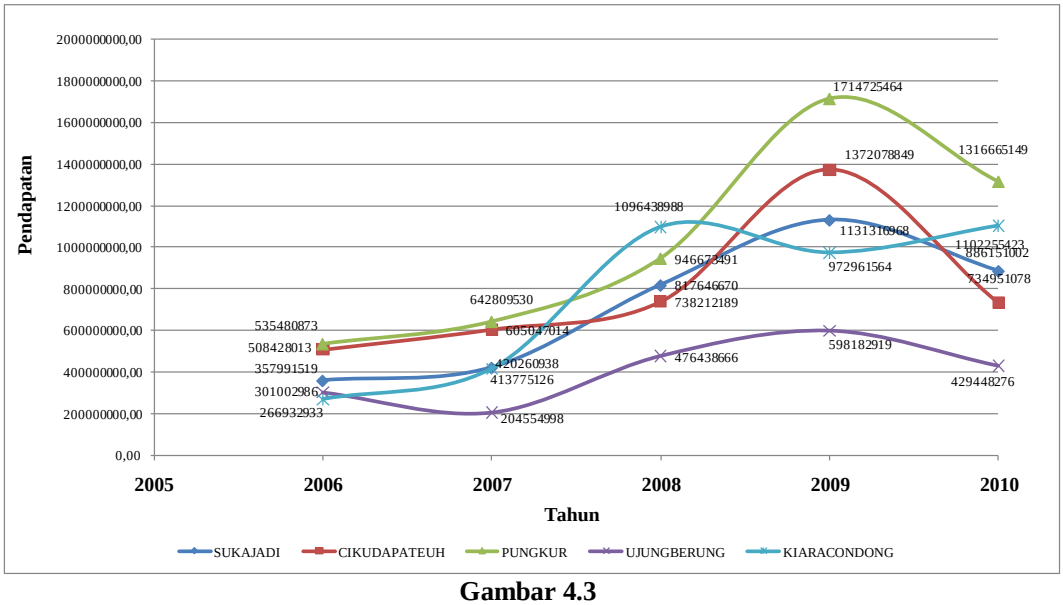
Untuk data penelitian Pendapatan (*revenues*) di Perum Pegadaian yang digunakan berasal dari 5 cabang Perum Pegadaian selama 5 tahun dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2010. Data yang diperoleh tergambar dalam tabel berikut.

Tabel 4.3
Pendapatan (*revenues*) 5 cabang Perum Pegadaian
Periode 2006 sampai 2010
(Dalam Ribuan Rupiah)

Keterangan	**Nama perusahaan**	**2006**	**2007**	**2008**	**2009**	**2010**
Pendapatan	Sukajadi	357.991.519	420.260.938	817.646.670	1.131.316.968	886.151.002
	Cikudapateuh	508.428.013	605.047.014	738.212.189	1.372.078.849	734.951.078
	Pungkur	535.480.873	642.809.530	946.673.491	1.714.725.464	1.316.665.149
	Ujungberung	301.002.986	204.554.998	476.438.666	598.182.919	429.448.276
	Kiaracondong	266.932.933	413.775.126	1.096.438.988	972.961.564	1.102.255.423
	Total	1.969.836.324	2.286.447.606	4.075.410.004	5.789.265.764	4.469.470.928
	Rata-Rata	393.967.264	457.289.521	815.082.00	1.157.853.153	893.894.185
	Max	535.480.873	642.809.530	946.673.491	1.714.725.464	1.316.665.149
	Min	266.932.933	204.554.998	476.438.666	598.182.919	429.448.276

(Sumber : Laporan Keuangan Laba Rugi)

Terlihat Pendapatan (*revenues*) di Cabang Pungkur paling besar diantara 5 cabang lainnya. Gambaran pertumbuhan Pendapatan (*revenues*) di masing-masing cabang Perum Pegadaian dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4.3

Perkembangan Pendapatan (*revenues*)
5 cabang Perum Pegadaian Periode 2006 sampai 2010

Dari tabel dan gambar 4.3 diatas dapat diketahui Pendapatan di Perum Pegadaian yang digunakan berasal dari 5 cabang Perum Pegadaian selama 5 tahun memiliki kecenderungan yang terus meningkat dari tahun ketahunnya, tetapi ada penurunan akhir tahun dengan perinciannya sebagai berikut :

1. Rata – rata pendapatan pada tahun 2006 sebesar Rp 393.967.264.000. Pendapatan di Cabang Pungkur tertinggi diantara 5 cabang lainnya sebesar Rp 535.480.873.000 karena banyak nasabah yang tertarik menggadaikan barang jaminan pada pegadaian dan pelayanannya pun sangat baik sedangkan di Cabang Ujungberung pendapatan terendah yaitu sebesar Rp 266.932.933.000. Hal ini sesuai dengan teori yaitu Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan.
2. Pada tahun 2007 rata – rata pendapatan mengalami peningkatan sebesar Rp 457.289.521.000. Pendapatan tertinggi diperoleh cabang Pungkur sebesar Rp 642.809.530.000 dan pendapatan terendah diperoleh cabang Ujungberung sebesar Rp 204.554.998.000. Peningkatan ini disebabkan adanya pendapatan sewa modal sebesar Rp 595.312.080.000 dan pendapatan administrasi sebesar Rp 47.497.450.000 pada cabang Pungkur. Pendapatan perum pegadaian terbesar di peroleh dari pendapatan sewa modal dan biaya administrasi karena berasal dari barang yang di gadaikan nasabah dan perpanjangan barang jaminan sehingga akan meningkatkan

pendapatan. Hal ini sesuai dengan teori yaitu Jenis – Jenis Pendapatan dilihat dari Biaya Administrasi.

3. Rata – rata pendapatan pada tahun 2008 diperoleh sebesar Rp 815.082.000.000. Pendapatan tertinggi diperoleh cabang Pungkur sebesar Rp 946.673.491.000 dan pendapatan terendah diperoleh cabang Ujungberung sebesar Rp 476.438.666.000. Peningkatan ini di sebabkan karena pada tahun ini peningkatan perkembangan penyaluran pinjaman, jumlah nasabah, sisa pinjaman dan barang jaminan dengan adanya pembayaran sewa modal. Hal ini sesuai dengan teori yaitu Jenis – Jenis Pendapatan dilihat dari Pendapatan Bunga.
4. Rata – rata pendapatan pada tahun 2009 yang diperoleh sebesar Rp 1.157.853.153.000. Pendapatan tertinggi diperoleh cabang Pungkur sebesar Rp 1.714.725.464.000 dan pendapatan terendah diperoleh cabang Ujungberung sebesar Rp 20.315.309.433.000. Peningkatan ini karena adanya perolehan laba yaitu barang jaminan yang tidak di tebus sesuai jatuh tempo maka akan di lelang sehingga pendapatan akan meningkat. Hal ini sesuai dengan teori yaitu Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan.
5. Rata – rata pendapatan pada tahun 2010 mengalami penurunan menjadi Rp 893.894.185.000. Pendapatan tertinggi diperoleh cabang Pungkur sebesar Rp 1.316.665.149.000 dan pendapatan terendah diperoleh cabang Ujungberung sebesar Rp 429.448.276.000. Penurunan ini di karenakan adanya pinjaman bermasalah seperti kendaraan yang mengalami tunggakan tetapi tidak memenuhi syarat untuk di klaim. Kegagalan dalam

pengelolaan pinjaman akan sangat berpengaruh terhadap pendapatan. Hal ini sesuai dengan teori yaitu Jenis – Jenis Pendapatan.

4.2.2 Hasil Analisis Kuantitatif

4.2.2.1 Hubungan Kredit Cepat Aman (KCA) Terhadap Modal Kerja

Untuk menjawab hipotesis penelitian mengenai pengaruh Kredit Cepat Aman (KCA) dan Modal Kerja terhadap Pendapatan, peneliti menggunakan analisis jalur *(Path Analysis*). Data penelitian diperoleh berasal dari data sekunder di Perum Pegadaian yaitu laporan keuangan yang dipublikasikan dalam periode 2006 – 2010.

Dari data X_1 (Kredit Cepat Aman (KCA), X_2 (Modal Kerja), Y (Pendapatan) selanjutnya diperoleh nilai korelasi antar variabel dengan korelasi Pearson (*Product Momment*). Nilai koefisien korelasi menunjukkan keeratan hubungan antar variabel yang diteliti. Dari hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 17, didapat koefisien korelasi variabel X_1 (Kredit Cepat Aman (KCA), X_2 (Modal Kerja) dan Y (Pendapatan) sebagai berikut :

Tabel 4.4
Korelasi Antara Variabel

Correlations[a]

		X1 (KCA)	X2 (MK)	Y (Pendapatan)
X1 (KCA)	Pearson Correlation	1	.927**	.835**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
X2 (MK)	Pearson Correlation	.927**	1	.896**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
Y (Pendapatan)	Pearson Correlation	.835**	.896**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).
a. Listwise N=25

- Koefisien korelasi antara Kredit Cepat Aman (KCA) dengan Modal Kerja = 0.927, ini berarti terdapat hubungan yang sangat kuat antara Kredit Cepat Aman (KCA) dengan Modal Kerja karena berkisar antara 0,80–1,00, dan arahnya positif. Kekuatan hubungan antar 2 variabel termasuk kedalam kriteria korelasi sangat kuat. Dengan arah posistif berarti ini berarti apabila Kredit Cepat Aman (KCA) meningkat Modal Kerja akan semakin tinggi
- Koefisien korelasi antara Kredit Cepat Aman (KCA) dengan Pendapatan = 0,835, ini berarti terdapat hubungan yang sangat kuat antara Kredit Cepat Aman (KCA) dengan Pendapatan karena berkisar antara 0,80–1,00, dan arahnya positif. Kekuatan hubungan antar 2 variabel termasuk hubungan sangat kuat. Dengan arah positif bahwa ini berarti apabila Kredit Cepat Aman (KCA) meningkat maka Pendapatan akan semakin tinggi.
- Koefisien korelasi antara Modal Kerja dengan Pendapatan = 0,896, ini berarti terdapat hubungan yang sangat kuat antara Modal Kerja dengan Pendapatan karena berkisar antara 0,80–1,00 dan arahnya positif. Kekuatan hubungan antar 2 variabel termasuk hubungan sangat kuat. Dengan arah positif ini berarti apabila Modal Kerja meningkat maka Pendapatan akan semakin tinggi.

4.2.2.2 Pengaruh Kredit Cepat Aman (KCA) Dan Modal Kerja Terhadap Pendapatan Secara Simultan

Dalam perhitungan analisis jalur yang dilakukan variabel Kredit Cepat Aman (KCA) (X_1) dan Modal Kerja (X_2) sebagai variabel sebab (*exogenus variable*) dan variabel Pendapatan (Y) sebagai variabel akibat (*endogenus variable*). Nilai koefisien jalur diperoleh berdasarkan hasil korelasi antar variabel.

Dari perhitungan mengunakan SPSS diperoleh hasil koefisien jalur sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Koefisien Jalur X terhadap Y

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	215861684.159	84865511.785		2.544	.019
	X1 (KCA)	.250	2.291	.028	.109	.914
	X2 (MK)	.017	.005	.870	3.439	.002

a. Dependent Variable: Y (Pendapatan)

Dari hasil perhitungan diperoleh koefisien jalur untuk Kredit Cepat Aman (KCA)(P_{YX_1}) sebesar 0,028 dan koefisien jalur untuk Modal Kerja (P_{YX_2}) sebesar 0,870. Meskipun Kredit Cepat Aman (KCA) mengalami peningkatan setiap tahunnya akan tetapi Modal Kerja dan Pendapatan bisa mengalami fluktuasi penurunan. Hal ini di sebabkan adanya kredit macet dari nasabah yang tidak menebus barang jaminan sesuai batas waktu yang telah ditentukan sehingga dilakukan lelang.

Berdasarkan koefisien jalur diperoleh dapat ditentukan besar pengaruh secara bersama-sama (koefisien determinasi) Kredit Cepat Aman (KCA) dan Modal Kerja terhadap Pendapatan dari hasil perkalian koefisien jalur dengan korelasi antara variabel sebab dan variabel akibat. Hasil perhitungan pengaruh secara bersama-sama KreditCepat Aman (KCA) dan Modal Kerja terhadap Pendapatan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.6
Hasil Koefisien Determinasi (pengaruh Total) X terhadap Y

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.896[a]	.803	.785	1.792E8

a. Predictors: (Constant), X2 (MK), X1 (KCA)

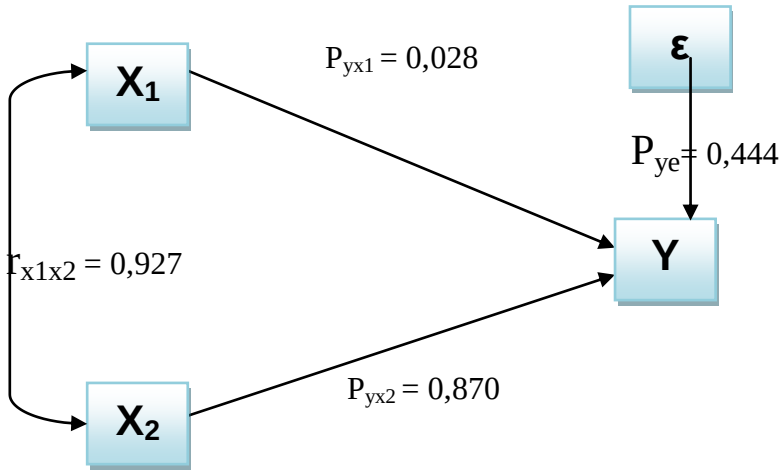
Pengaruh secara bersama-sama (koefisien determinasi) dari Kredit Cepat Aman (KCA) dan Modal Kerja terhadap Pendapatan diperoleh sebesar 0,803. Selain pengaruh Kredit Cepat Aman (KCA) dan Modal Kerja terhadap Pendapatan, terdapat probabilitas munculnya pengaruh variabel lain (residu). Pengaruh variabel lain diperoleh dengan menghitung besarnya koefisien pengaruh variabel dimaksud digunakan formula sebagai berikut :

$$P_{Y\varepsilon} = \sqrt{1\text{-}0{,}803} = 0{,}444$$

Besar koefisien jalur untuk faktor lain yang tidak masuk dalam spesifikasi adalah 0,444 yang berarti variabel lain yang tidak diteliti seperti faktor yang mempengaruhi kinerja pegawai yang ada di Pegadaian. Persamaan koefisien jalur yang terbentuk dalam menjelasakan pengaruh Kredit Cepat Aman (KCA) dan Modal Kerja terhadap Pendapatan dinyatakan sebagai berikut :

$$Y = 0{,}028\ X_1 + 0{,}870\ X_2 + 0{,}444$$

Model struktural pengaruh Kredit Cepat Aman (KCA) dan Modal Kerja terhadap Pendapatan dapat digambarkan seperti terlihat pada gambar berikut :



Gambar 4.4
Path Diagram Model Persamaan Struktural Pengaruh KreditCepat Aman (KCA) Dan Modal Kerja Terhadap Pendapatan

Setelah diperoleh nilai koefisien pengaruh dari variabel yang diteliti selanjutnya untuk menguji apa Kredit Cepat Aman (KCA) dan Modal Kerja mempengaruhi Pendapatan dilakukan uji hipotesis secara statistik.

4.2.2.3 Pengaruh Kredit Cepat Aman (KCA) Dan Modal Kerja Terhadap Pendapatan Secara Parsial

Setelah koefisien jalur dari Kredit Cepat Aman (KCA) terhadap Pendapatan dan Modal Kerja terhadap Pendapatan selanjutnya dapat diketahui besarnya pengaruh langsung dan tidak langsung dari Kredit Cepat Aman (KCA) dan Modal Kerja terhadap Pendapatan yang di jelaskan sebagai berikut :

1. **Pengaruh Kredit Cepat Aman (KCA) terhadap Pendapatan**

Pengaruh langsung dan tidak langsung variabel Kredit Cepat Aman (KCA) terhadap Pendapatan diperoleh melalui perhitungan berikut berdasarkan koefisien pengaruh yang telah dihitung.

a. Pengaruh Langsung Kredit Cepat Aman (KCA) Terhadap Pendapatan

Secara langsung Kredit Cepat Aman (KCA) mempengaruhi Pendapatan adalah sebesar $(P_{YX_1})^2$ = 0,028x 0,028= 0,001 (0,1%). Semakin banyak Kredit Cepat Aman (KCA) yang di berikan maka Pendapatan Pegadaian semakin tinggi karena banyak nasabah yang menggadaikan barang jaminan sesuai dengan uang pinjaman yang telah ditetapkan.

b. Pengaruh Tidak Langsung Kredit Cepat Aman (KCA) Terhadap Pendapatan Melaui Modal Kerja

Besarnya pengaruh tidak langsung Kredit Cepat Aman (KCA) terhadap Pendapatan karena adanya hubungan antara KreditCepat Aman (KCA) dengan Modal Kerja adalah sebesar (P_{YX_1} x $r_{X_1X_2}$ x P_{YX_2}) = (0,028x 0,927 x 0,870) = 0,022 (2,2%). Total Pengaruh KreditCepat Aman (KCA) terhadap Pendapatan diperoleh sebesar 0,1%+ 2,2% = 2,3%. Antara Kredit Cepat Aman (KCA) dan Modal Kerja saling berhubungan karena semakin banyak kredit yang diberikan dan budget Modal Kerja yang telah ditetapkan Pegadaian akan meningkat karena dari kredit kegiatan operasional dapat berjalan sehingga Pendapatan akan semakin tinggi.

2. Pengaruh Modal Kerja terhadap Pendapatan

Pengaruh langsung dan tidak langsung variabel Modal Kerja terhadap Pendapatan diperoleh melalui hitungan barikut berdasarkan koefisien pengaruh yang sudah dihitung.

a. Pengaruh Langsung Modal Kerja Terhadap Pendapatan

Secara langsung Modal Kerja mempengaruhi Pendapatan sebesar $(P_{YX_2})^2$ = 0,870x 0,870=0,758 (75,8%). Apabila Modal Kerja yang terdapat di Pegadaian digunakan dengan efektif dan efesien lalu tidak ada modal kerja yang menganggur dengan perputaran yang cepat maka kesempatan Pegadaian dalam meningkatkan Pendapatan akan semakin besar.

b. Pengaruh Tidak Langsung Modal Kerja Terhadap Pendapatan Melalui Kredit Cepat Aman (KCA)

Besarnya pengaruh tidak langsung Modal Kerja terhadap Pendapatan karena adanya hubungan antara Modal Kerjadengan Kredit Cepat Aman (KCA) adalah sebesar (P_{YX_2} x $r_{X_1X_2}$ x P_{YX_1}) = (0,870x 0,927 x 0,028) = 0,022(2,2%). Total Pengaruh Modal Kerja terhadap Pendapatan diperoleh sebesar 75,8%+ 2,2% = 78,0%. Modal kerja yang berasal dari pemerintah dengan budget yang telah ditetapkan setiap tahunnya dan diharapkan akan diterima kembali dari kredit yang diberikan dalam waktu yang telah ditetapkan sehingga Pendapatan akan mengalami peningkatan.

3. Pengaruh secara simultan Kredit Cepat Aman (KCA) dan Modal Kerja terhadap Pendapatan

Pengaruh secara simultan Kredit Cepat Aman (KCA) dan Modal Kerja terhadap Pendapatan diperoleh dari total pengaruh langsung dan tidak langsung dari Kredit Cepat Aman (KCA) dan Modal Kerja terhadap Pendapatan.

Besarnya pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung dari masing-masing variabel dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.7
Besar Pengaruh Langsung dan tidak Langsung
X_1 dan X_2 terhadap Y

Variabel	P_{YXi}	Pengaruh Langsung (dalam %)	Pengaruh melalui (dalam %)		Total Pengaruh
			X_1	X_2	
X_1	0,028	0,1%	-	2,2%	2,3%
X_2	0,870	75,8%	2,2%	-	78,0%
Pengaruh Keseluruhan					80,3%

Secara parsial pengaruh Kredit Cepat Aman (KCA) terhadap Pendapatan di Perum Pegadaian sebesar 2,3% dan pengaruh Modal Kerja terhadap Pendapatan di Perum Pegadaian sebesar 78,0%.

Hasil perhitungan yang diperoleh memperlihatkan adanya pengaruh Kredit Cepat Aman (KCA) dan Modal Kerja terhadap Pendapatan di Perum Pegadaian sebesar 80,3%. Sedangkan 19,7% sisanya dipengaruhi variabel-variabel lain diluar kedua variabel yang diamati.

4.2.3 Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui dan menjawab dugaan mengenai pengaruh Kredit Cepat Aman (KCA) dan Modal Kerja terhadap Pendapatan yang dihipotesiskan selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis statistik dengan menggunakan statitik uji F untuk pengaruh secara bersama-sama dan statistik uji t untuk mengetahui pengaruh secara parsial. Hipotesis penelitian yang diajukan dijawab dengan melihat hasil perhitungan koefisien pengaruh yang diperoleh melalui analisis jalur.

- Pengujian Pengaruh Kredit Cepat Aman (KCA) dan Modal Kerja Terhadap Pendapatan Secara Parsial

Setelah hasil pengujian simultan diperoleh keputusan uji H_0 ditolak dan disimpulkan terdapat pengaruh Kredit Cepat Aman (KCA) dan Modal Kerja terhadap Pendapatan secara bersama-sama, selanjutnya dilakukan pengujian parsial. Pengujian ini bertujuan untuk melihat kebermaknaan (*signifikansi*) pengaruh variabel eksogen (Kredit Cepat Aman (KCA) dan Modal Kerja) secara parsial terhadap variabel endogen (Pendapatan). Hasil perbandingan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} untuk uji parsial dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.8
Uji Hipotesis Pengaruh secara Parsial

No	Hipotesis	Koefisien Jalur	t_{hitung}	t_{tabel}	Kesimpulan Statistik
1	KreditCepat Aman (KCA) berpengaruh terhadap Pendapatan	0,028	0,109	2,074	Tidak Signifikan (H_0tidak ditolak)
2	Modal Kerja berpengaruh terhadap Pendapatan	0,870	3,439	2,074	Signifikan (H_0 ditolak)

(Sumber : Data primer yang telah diolah)

Untuk batas dinyatakan uji signifikan pada uji parsial adalah t_{tabel} dengan derajat bebas db=22 sebesar 2,074. Statistik uji yang digunakan adalah uji t. Hasil pengujian hipotesis statistik yang diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Pengaruh Kredit Cepat Aman (KCA) terhadap Pendapatan
   Hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut :

$H_0 : P_{YX1} = 0$ Tidak ada pengaruh Kredit Cepat Aman (KCA) terhadap Pendapatan

$H_1 : P_{YX1} \neq 0$ Ada pengaruh KreditCepat Aman (KCA) terhadap Pendapatan

Berdasarkan nilai-nilai yang disajikan pada tabel di atas terlihat nilai t_{hitung} untuk variabel X_1 adalah 0,109. Diperoleh t_{hitung} untuk X_1 lebih kecil dari t_{tabel}= 2,074 dan juga nilai signifikansi uji t untuk variabel X_1 sebesar 0,914 lebih besar dari 0,05 maka H_0 tidak ditolak dan dapat disimpulkan pengaruh Kredit Cepat Aman (KCA) terhadap Pendapatan tidak signifikan (tidak bermakna). Dengan pengaruh yang tidak signifikan tersebut menunjukan bahwa hasil uji hipotesis Kredit Cepat Aman (KCA) terhadap Pendapatan dalam penelitian ini tidak dapat digeneralisasi atau diberlakukan umum pada anggota populasi secara keseluruhan, sehingga variabel Kredit Cepat Aman (KCA) tidak dapat digunakan untuk memprediksi Pendapatan.

. Hal itu disebabkan setiap kenaikan Kredit Cepat Aman (KCA) tidak selalu diikuti dengan kenaikan atau penurunan Pendapatan. Yang mana Kredit Cepat Aman mengalami kenaikan disebabkan banyak nasabah yang menggadaikan barang jaminan sedangkan Pendapatan mengalami fluktuasi tiap tahunnya selama 2006 – 2010 disebabkan pembayaran sewa modal dan administrasi dari nasabah mengalami jatuh tempo karena adanya kredit macet

2. Pengaruh Modal Kerja terhadap Pendapatan

   Hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut :

$H_0 : P_{YX2} = 0$ Tidak ada pengaruh Modal Kerja terhadap Pendapatan

$H_1 : P_{YX2} \neq 0$ Terdapat pengaruh Modal Kerja terhadap Pendapatan

Berdasarkan nilai-nilai yang disajikan pada tabel di atas terlihat nilai t_{hitung} untuk variabel X_2 adalah 3,439. Diperoleh t_{hitung} untuk X_2 lebih besar dari t_{tabel}= 2,074 dan juga nilai signifikansi uji t untk variabel X_2 sebesar 0,002 lebih kecil

dari 0,05 maka H_0 ditolak dan dapat disimpulkan pengaruh Modal Kerja terhadap Pendapatan signifikan (bermakna).

- Pengujian Pengaruh Kredit Cepat Aman (KCA) dan Modal Kerja Terhadap Pendapatan Secara Simultan

Untuk menguji dugaan penelitian bekaitan dengan Kredit Cepat Aman (KCA) dan Modal Kerja secara bersama-sama berpengaruh terhadap Pendapatan (Y),secara statistik hipotesis dinyatakan dalam bentuk sebagai berikut :

$H_0 : P_{YXi} = 0$ Tidak terdapat pengaruh secara bersama-sama Kredit Cepat Aman (KCA) dan Modal Kerja terhadap Pendapatandi Perum Pegadaian

$H_1 : P_{YXi} \neq 0$ Terdapat pengaruh secara bersama-samaKredit Cepat Aman (KCA) dan Modal Kerja terhadap Pendapatandi Perum Pegadaian

Untuk αpenelitian sebesar = 0,05, batas dinyatakan uji signifikan untuk uji simultan adalah F_{tabel} dengan derajat bebas db_1 =2 dan db_2 = 22 sebesar 3,443

Nilai F_{hitung} diperoleh dengan perhitungan sebagai berikut :

$$F = \frac{(n-k-1)\times R^2_{Y(X_1X_2)}}{k\times(1-R^2_{Y(X_1X_2)})} = \frac{(25-2-1)\times 0,803}{2\times(1-0,803)} = 44,842$$

Diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 44,842.

Tabel 4.9
Hasil Uji F
ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9223372036854776.000	2	9223372036854776.000	44.842	.000[a]
	Residual	9223372036854776.000	22	9223372036854776.000		
	Total	9223372036854776.000	24			

a. Predictors: (Constant), X2 (MK), X1 (KCA)
b. Dependent Variable: Y (Pendapatan)

Karena F_{hitung} = 44,842 lebih besar dari F_{tabel} = 3,443 maka H_0 ditolak dan dapat simpulkan bahwa terdapat pengaruh secara bersama-sama Kredit Cepat Aman (KCA) dan Modal Kerja terhadap Pendapatan di Perum Pegadaian. Kredit Cepat Aman (KCA) yang diberikan selalu menagalami peningkatan setiap tahunnya karena banyak nasabah yang meminjam uang pinjaman dan memperpanjang barang jaminan dengan di imbangi dengan budget Modal Kerja yang telah ditetapkan sehingga Pendapatan Pegadaian akan mengalami peningkatan.